

DAYA ANTI MIKROBA LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*) TERHADAP *Staphylococcus aureus*

Diana Anggraeni¹, Sri Darmawati², Endang Tri Wahyuni Maharani³

1. Program Studi DIII Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
2. Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
3. Laboratorium kimia Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Lendir bekicot mengandung zat analgesik, antiseptik, dan peptida antimikroba (*Achasin*), komponen-komponen tersebut mempunyai aktivitas antimikroba terhadap *S. aureus*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya hambat lendir bekicot dengan konsentrasi 20%, 19%, 18%, 17%, 16%, 15%, 14%, 13%, 12% dan 11%^{v/v} terhadap pertumbuhan *S. aureus*.

Jenis penelitian eksperimen dengan metode sumuran. Sampel biakan murni *S. aureus* pada media Blood Agar Plate. Koloni diencerkan dalam NaCl fisiologis 0,85% dan distandarisasikan dengan standar Mc Farland 0,5, ditanam pada media Mueller-Hinton Agar dan ditambahkan lendir bekicot dengan konsentrasi 20%,19%, 18%, 17%, 16%, 15%, 14%, 13%, 12% dan 11%^{v/v} dengan pelarut Phospat Buffered Saline 1X pada setiap sumuran sebanyak 150 µl. Kultur diinkubasi pada suhu 37°C selama 24 jam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lendir bekicot memiliki kemampuan dalam menghambat pertumbuhan *S. aureus*. Diameter zona hambat tertinggi pada konsentrasi 20% yaitu sebesar 17,67 mm dan diameter zona hambat terendah pada konsentrasi 11% yaitu sebesar 13,33 mm. Semakin tinggi konsentrasi lendir bekicot semakin tinggi daya hambatnya.

Kata kunci : *Achatina fulica*, *Staphylococcus aureus*